



TEKNOLOGI BUDIDAYA KEDELAI DI LAHAN PASANG SURUT

Pengembangan kedelai di lahan pasang surut hendaknya diarahkan pada lahan potensial dengan tipe luapan C (lahan tidak tergenang pada pasang besar, permukaan air tanah <50 cm) dan tipe luapan D (lahan tidak tergenang pada pasang besar, permukaan air tanah >50 cm).

Penggunaan Varietas Unggul Baru :

Varietas unggul baru seperti Anjasromo, Agromulyo dan Tanggamus dapat digunakan karena berdaya hasil tinggi, tahan terhadap hama/penyakit utama dan toleran deraan lingkungan.

Penggunaan Benih Bermutu :

Benih bermutu dengan tingkat kemurnian daya tumbuh yang tinggi ($\geq 85\%$) direroleh dari benih berlabel yang sudah lulus proses sertifikasi. Benih bermutu akan menghasilkan bibit yang sehat dengan akar yang banyak.

Penyiapan Lahan :

- Pengolahan lahan tidak diperlukan jika ditanam di lahan sawah, jerami padi dapat digunakan sebagai mulsa untuk menjaga kelembaban tanah/menekan pertumbuhan gulma.
- Jerami padi dibabat, hamparkan, biarkan selama 2 minggu agar kering, selanjutnya lahan disemprot dengan herbisida.



Pembuatan Saluran Drainase :

- Tanaman kedelai memerlukan air yang cukup dan tidak menghendaki kelebihan air/tanah becek selama pertumbuhan diperlukan saluran drainase untuk menjaga kelembaban tanah optimal dan mengalirkan kelebihan air pada saat pasang atau saat hujan.
- Jarak antara saluran umumnya 5 - 10 m dengan lebar & kedalaman sekitar 30 cm.

Penanaman dan Populasi Tanaman :

- Populasi tanaman berkisar antara 350.000 – 500.000 tanaman/ha, kebutuhan benih 40-60 kg/ha, tergantung ukuran biji.
- Benih diperlakukan dengan insektisida berbahan aktif fipronil (Regent) untuk mencegah serangan lalat kacang.
- Tanam dengan cara tugal 2-3 biji per lubang, jarak tanam 40 cm antar barisan, 15-20 cm dalam barisan.
- Pada musim hujan gunakan jarak tanam lebar (40 x 20 cm), pada musim kemarau gunakan jarak tanam rapat (40x15 cm).

Ameliorasi Lahan :

Ameliorasi lahan dengan pemberian pupuk kandang 750 kg/ha yang dicampur rata dengan dolomit 1000 kg/ha (30% CaO, 18% MgO, 80 mess. Diberikan pada saat tanam dengan cara menutup lobang tanaman.

Pemupukan :

Pemupukan di berikan pada saat tanam berumur 15 hari dengan dosis 150 kg phonska/ha + 50 kg SP36/ha (setara 50 kg/ha Urea + 100 kg SP36/ha + 50 kg KCl/ha), setelah dicampur rata diberikan secara tugal di sebelah lubang tanam atau disebar merata pada saat tanah masih lembab.

Penyiangan :

Penyiangan dilakukan dua kali, penyiangan pertama dengan herbisida pada saat tanaman berumur 20 hari. Penyiangan kedua (jika diperlukan) secara manual saat tanaman berumur 40-45 hari.

Pengairan :

Pengairan diberikan secukupnya menjelang tanaman berbunga dan fase pengisian polong.

Pengendalian OPT Secara Terpadu:

- Pengendalian OPT dilakukan bila terlihat gejala serangan H&P. Pengendalian hama secara terpadu.
 - Identifikasi jenis dan perhitungan kepadatan populasi hama.
 - Menentukan tingkat kerusakan tanaman.

➤ Teknik pengendalian.

- Mengusahakan tanaman selalu sehat;
- Penggunaan varietas tahan;
- Pengendalian secara fisik dan mekanis;
- Penggunaan pestisida kimia.

■ Pengendalian penyakit secara terpadu.

- Identifikasi jenis penyakit disebabkan oleh cendawan, bakteri, virus.
- Menentukan tingkat kerusakan tanaman.
- Teknik pengendalian
 - Pengendalian secara hayati;
 - Penggunaan varietas tahan;
 - Pengendalian secara fisik dan mekanis;
 - Penggunaan pestisida kimia (fungisida, bakterisida dll).

Panen dan Pascapanen :

- Saat panen yang tepat akan menentukan mutu benih kedelai, dilakukan jika 95% polong tanaman telah berwarna coklat dan daun berwarna kuning/coklat dengan cara mencabut/memotong batang tanaman.
- Brangkasan segera dikeringkan.
- Setelah kering bijidi rontok secara manual atau dengan Tresher.
- Benih yang sudah bersih disimpan pada kadar air yang aman (KA. 9-10%).

No: 10 /Yardha/2009

